

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kelelahan Mata

1. Definisi

Kelelahan mata adalah sebuah masalah yang mengganggu bagian mata disebabkan oleh otot-otot yang dipaksakan bekerja keras terutama saat harus melihat objek yang dekat dalam jangka waktu yang lama.⁽¹⁶⁾ Kelelahan mata di akibatkan oleh stress yang terjadi pada fungsi indera penglihatan. Stress pada otot akomodasi dapat terjadi pada saat seseorang yang berupaya untuk melihat objek yang berukuran kecil dan pada jarak yang dekat dalam waktu lama⁽⁴⁾

Beratnya kelelahan mata sangat tergantung dengan jenis kegiatan, intensitas serta lingkungan kerja. Mata yang berfungsi untuk melihat harus dihadapkan dengan tambahan seperti pencahayaan objek yang kurang intensitasnya sesuai dengan kebutuhannya.⁽¹⁷⁾ Adapun beban lainnya yang mempengaruhi kelelahan mata yaitu jarak pandang yang tidak ideal, waktu istirahat yang tidak teratur, oleh karena itu lingkungan kerja dan sikap kerja pengrajin payet harus sangat perlu diperhatikan karena banyak berpengaruh terhadap terjadinya kelelahan mata saat bekerja.

2. Mekanisme Terjadinya Kelelahan Mata

Suatu proses melihat dimulai ketika sebuah benda memantulkan cahaya dan kemudian dipantulkan masuk ke dalam mata melalui kornea, pupil, lensa, dan akhirnya cahaya dipusatkan di retina.⁽¹⁸⁾ Pupil atau manik mata berfungsi untuk mengatur cahaya yang masuk dengan mengecil jika cahaya terlalu terang atau melebar jika cahaya kurang.

Di retina cahaya tadi diubah menjadi suatu muatan listrik yang kemudian dikirimkan ke otak melalui saraf penglihatan untuk diproses. Di retina terdapat berjuta saraf yang di kenal dengan sel batang dan sel

kerucut. Sel batang membuat kita mampu untuk melihat dalam keadaan cahaya yang agak gelap. Sedangkan sel kerucut membantu melihat detail saat terang, misalnya membaca, dan melihat warna.⁽¹⁹⁾

Kelelahan mata disebabkan oleh stress yang terjadi pada fungsi penglihatan. Stress pada otot akomodasi dapat terjadi pada saat seseorang berupaya untuk melihat suatu obyek yang berukuran kecil dan pada jarak pandang yang dekat dalam waktu yang lama. Padahal kondisi tersebut, otot mata akan bekerja secara terus menerus dan lebih dipaksakan. Ketegangan otot pengakomodasi (otot-otot siliar) makin besar sehingga terjadi peningkatan asam laktat dan mengakibatkan kelelahan mata.⁽¹⁶⁾

3. Tanda dan Gejala Kelelahan mata

Tanda-tanda kelelahan mata yang dialami seseorang antara lain :

- a. Iritasi pada mata (mata pedih, merah, dan mengeluarkan air disekitar mata)
- b. Nyeri disekitar mata
- c. Pandangan kabur atau ganda (*double vision*)
- d. Menurunnya ketajaman penglihatan, kepekaan terhadap kontras.

Gejala-gejala orang yang mengalami kelelahan mata antara lain nyeri atau terasa berdenyut di sekitar mata, pandangan ganda, pandangan kabur, sulit memfokuskan penglihatan, mata perih, mata merah, mata berair, sakit kepala dan pusing disertai mual⁽¹⁷⁾.

Tanda-tanda di atas terjadi bila iluminasi di tempat kerja berkurang dan pekerja yang bersangkutan menderita kelainan refraksi mata yang tidak dikoreksi, bila persepsi visual mengalami stress yang hebat tanpa disertai efek lokal pada otot akomodasi atau retina maka keadaan ini akan menimbulkan kelelahan saraf. *General Nervus Fatigue* ini terutama akan terjadi bila pekerjaan yang dilakukan seseorang memerlukan konsentrasi, kontrol otot dan gerakan – gerakan yang sangat tepat⁽²⁰⁾

4. Faktor yang Mempengaruhi Kelelahan Mata

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kelelahan mata adalah sebagai berikut :

a. Faktor Manusia

1) Umur

Semakin tua umur seseorang daya akomodasi semakin kurang dan otot-otot mata semakin lemah. Hal ini disebabkan lensa semakin berkurang kelenturannya dan berkurang kemampuannya untuk menyesuaikan diri pada setiap tahunnya. Pada usia 20 tahun seseorang pada umumnya dapat melihat objek dengan jelas, namun pada usia 40 tahun melihat seseorang melihat objek membutuhkan cahaya 4 kali lebih besar, dan pada usia 45 sampai 50 tahun daya akomodasi mata menjadi kurang. Pada usia 60 tahun seseorang memerlukan cahaya untuk melihat jauh lebih besar daripada 45 tahun.⁽¹⁶⁾

Usia memiliki efek mendalam pada kekuatan akomodasi, dikarenakan lensa mata secara bertahap mengalami penurunan, sedangkan titik jauh biasanya tetap tidak berubah atau menjadi sedikit lebih pendek. Berikut ini merupakan korelasi antara daya akomodasi dan usia dapat di lihat dalam tabel 2. 1 berikut⁽²¹⁾

Tabel 2. 1 Korelasi antara Usia dan Daya Akomodasi

Umur	Titik Dekat
16	8
32	12
44	25
50	50
60	100

Penelitian pada pekerja kasir swalayan di Kota Gorontalo menunjukkan adanya pengaruh usia dengan kelelahan mata⁽⁷⁾.

2) Jenis penyakit tertentu

a) Penyakit Diabetes Militus

Penyakit Diabetes Militus adalah penyakit yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan perubahan gula atau glukosa yang menjadi energi secara efisien oleh tubuh dengan akibat gula

darah darah menjadi tinggi dari normal. Kadar glukosa yang tinggi akan mengakibatkan berbagai gangguan pada pembuluh darah besar dan kecil dan apabila dibiarkan akan menyebabkan komplikasi.⁽²²⁾ salah satu komplikasi ini berupa komplikasi pada mata yang berakibat katarak lebih dini. Penderita diabetes yang tidak terkontrol dengan baik akan mengalami peradangan selaput retina, serabut-serabut yang ke pupil dan otot siliar akan mengalami atrofi dan penglihatan kabur, apabila dipaksakan akan menyebabkan kelelahan mata⁽²³⁾.

b) Penyakit Hipertensi

Resiko hipertensi dapat juga mengenai mata yaitu dibagian selaput jala mata atau retina sebagai akibat dari pengecilan pembuluh darah mata dan komplikasi lainnya yang bersifat fatal.⁽²⁴⁾ Hipertensi yang menetap dapat mempengaruhi pada mata berupa pendarahan retina, odema retina, dan exudasi yang menyebabkan hilangnya penglihatan⁽¹⁷⁾

b. Faktor Pekerjaan

1) Lama Kerja

Waktu kerja bagi seseorang pekerja menentukan efisiensi dan produktivitasnya. Segi – segi yang penting bagi persoalan waktu kerja meliputi :

a) Lamanya seseorang mampu bekerja dengan baik.

b) Hubungan diantara waktu kerja dan istirahat

c) Waktu diantara sehari menurut periode meliputi siang dan malam.

Lamanya tenaga kerja bekerja sehari secara baik umumnya 6-8 jam dan sisanya dipergunakan untuk kehidupan dalam keluarga dan masyarakat, istirahat, tidur dan lain – lain. Memperpanjang waktu kerja lebih dari kemampuan tersebut biasanya disertai efisiensi yang tinggi, bahkan terlibat penurunan produktivitas yang tinggi, bahkan biasanya terlihat penurunan produktivitas serta kecenderungan untuk timbul kelelahan, penyakit, dan kecelakaan kerja.⁽¹⁹⁾

Pada dasarnya tidak semua orang bekerja diwaktu yang sama. Mereka yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu, disebut bekerja tak penuh. Pekerja tak penuh tersebut sering juga disebut setengah pengangguran. Mereka yang memiliki curahan waktu kerja yang sangat tinggi maka pendapatan akan meningkat. Tetapi akan berlaku sebaliknya, jika pendapatan tinggi maka curahan waktu kerja mereka akan menurun.⁽²⁵⁾

2) Waktu Istirahat

Waktu istirahat merupakan kebutuhan fisiologis yang sangat diperlukan untuk mempertahankan kapasitas kerja. Waktu istirahat dibutuhkan tidak hanya bagi kerja fisik, namun juga oleh kerja yang dapat menimbulkan ketegangan mental dan saraf. Istirahat dibutuhkan untuk mempertahankan ketangkasan digital, ketajaman indera serta ketekunan konsentrasi mental. Sebagai contoh adalah pekerjaan repetitif yang memerlukan waktu-waktu istirahat.⁽²⁶⁾ Melakukan aktivitas tidak dapat dilakukan terus-menerus, melainkan harus ada waktu istirahat dengan frekuensi yang cukup, baik antara waktu kerja maupun di luar jam kerja untuk memberikan kesempatan tubuh melakukan pemulihan. Pada saat istirahat, tubuh mempunyai kesempatan membangun kembali tenaga yang telah digunakan.⁽²⁷⁾

Waktu istirahat dibutuhkan untuk mengurangi peningkatan risiko cedera ataupun kelelahan yang dipengaruhi oleh durasi kerja. Banyak ahli berpendapat bahwa semakin sering waktu istirahat meskipun sebentar adalah lebih baik dibanding dengan waktu istirahat yang panjang namun hanya sekali dan jarang. Waktu istirahat dapat mengurangi kebosanan, mengantuk, dan meningkatkan output produksi.⁽²⁸⁾ Ada empat jenis istirahat, antara lain :

- a) Istirahat secara spontan yaitu istirahat pendek segera setelah pembebanan

- b) Istirahat curian, yaitu istirahat yang terjadi jika beban kerja tak dapat diimbangi oleh kemampuan kerja
- c) Istirahat oleh karena adanya pertalian dengan proses kerja, yaitu istirahat yang tergantung dari bekerjanya mesin, peralatan, atau prosedur-prosedur kerja
- d) Istirahat yang ditetapkan, yaitu istirahat atas dasar ketentuan perundang-undangan seperti istirahat paling sedikit $\frac{1}{2}$ jam sesudah 4 jam bekerja berturut-turut.⁽²⁹⁾

3) Masa Kerja

Masa kerja dapat mempengaruhi terjadi perubahan fisiologi jaringan, termasuk didalamnya menyebabkan perubahan jarak pandang pekerja karena kontak terus-menerus yang berlangsung lama terhadap organ penglihatan mengakibatkan stress dan menimbulkan kelelahan pada otot mata dan otot akomodasi. Masa kerja merupakan waktu yang dimiliki pekerja untuk menyumbangkan tenaga pada perusahaan yang menghasilkan keterampilan kerja, masa kerja yang dilakukan dalam 3 bagaiana antara lain masa kerja 0-6 tahun, masa kerja 7-15 tahun, masa kerja >15 tahun.⁽¹⁰⁾

c. Faktor Perangkat Kerja

1) Jarak Pandang Terhadap Objek

Jarak mata manusia terhadap objek merupakan hal yang perlu diperhatikan, terutama untuk melihat jarak dekat dalam waktu yang cukup lama sesuai tipikal kerja pengrajin payet. Mata mempunyai garis sudut pandang normal sebesar 15^0 dan dapat melebar sampai dengan 60^0 . Sedangkan kemampuan mata normal untuk melihat benda kecil sejauh kurang lebih 400 ($\pm 50\text{mm}$).⁽³⁰⁾

2) Ukuran Objek

Ukuran objek sangat berpengaruh dengan kemampuan penglihatan, semakin besar suatu objek maka semakin rendah kemampuan yang diperlukan untuk melihat suatu objek. Sedangkan untuk ukuran objek yang kecil diperlukan kemampuan mata yang lebih extra

untuk dapat melihat dengan fokus, akibatnya ketegangan akomodasi konvergensi akan bertambah sehingga akan menimbulkan kelelahan mata.⁽¹⁾

d. Faktor lingkungan

1) Tingkat Pencahayaan.

Kelelahan mata dapat diakibatkan oleh pencahayaan tempat kerja yang kurang, namun pencahayaan yang terlalu kuat dapat menyebabkan kesilauan. Pada pekerjaan yang memerlukan ketelitian tanpa pencahayaan yang memadai, dampaknya pada kelelahan mata. Kelelahan otot mata dan kelelahan saraf mata sebagai akibat tegangan yang terus menerus pada mata, meskipun tidak menyebabkan kerusakan mata secara permanen, namun dapat menambah beban kerja, mempercepat kelelahan, sering istirahat, kehilangan jam kerja dan mengurangi kepuasan kerja, penurunan mutu produksi, meningkatkan frekuensi kesalahan, mengganggu konsentrasi dan menurunkan produktivitas kerja⁽²⁾

Pencahayaan yang buruk dapat mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan yaitu:⁽³¹⁾

- a. Kelelahan mata sebagai akibat dari berkurangnya daya dan efisiensi kerja
- b. Memperpanjang waktu kerja
- c. Keluhan pegal di daerah mata dan sakit kepala di sekitar mata
- d. Kerusakan indera mata
- e. Kelelahan mental
- f. Kehilangan produktivitas
- g. Kualitas kerja rendah
- h. Banyak terjadi kesalahan
- i. Menimbulkan terjadinya kecelakaan

B. Pencahayaan

1. Definisi Pencahayaan

Pencahayaan merupakan salah satu faktor untuk mendapatkan keadaan lingkungan yang aman dan nyaman dan berkaitan erat dengan produktivitas manusia. Pencahayaan yang baik memungkinkan orang dapat melihat objek-objek yang dikerjakannya secara jelas, cepat dan tanpa upaya-upaya yang tidak perlu.⁽³²⁾

Pencahayaan umum adalah pencahayaan diseluruh area tempat kerja dan pencahayaan setempat adalah pencahayaan di tempat obyek kerja, baik berupa meja kerja maupun peralatan.⁽³³⁾ Intensitas pencahayaan adalah suatu cahaya yang mengenai suatu permukaan benda atau obyek yang menyebabkan terang permukaan tersebut dan obyek benda-benda yang berada disekitarnya dan berpengaruh terhadap kesehatan.⁽³⁴⁾

2. Jenis Pencahayaan

Secara umum jenis pencahayaan dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Pencahayaan alamiah

Sumber pencahayaan alamiah hanya berasal dari sinar matahari.⁽³¹⁾ Pencahayaan dengan cahayanya yang kuat tetap bervariasi menurut jam, musim dan tempat. Sinar alami mempunyai banyak keuntungan, selain menghemat listrik juga dapat membunuh kuman. Untuk mendapatkan pencahayaan alami pada suatu ruang diperlukan jendela-jendela yang besar ataupun dinding kaca sekurang-kurangnya 1/6 daripada luas ruangan. Sumber pencahayaan alami kadang dirasa kurang efektif dibanding dengan penggunaan pencahayaan buatan. Selain karena intensitas cahaya yang tidak tetap, sumber alami menghasilkan panas terutama saat siang hari.⁽³⁵⁾

b. Pencahayaan buatan

Pencahayaan yang dihasilkan oleh elemen-elemen buatan, dimana kualitas dan kuantitas cahaya yang dihasilkan berbeda-beda tergantung dari jenisnya. Pencahayaan buatan sangat diperlukan apabila

posisi ruangan sulit dicapai oleh pencahayaan alami atau saat pencahayaan alami tidak mencukupi.⁽³⁵⁾ Sumber pencahayaan buatan/artifisial yang utama adalah bersumber dari energi listrik.⁽³⁶⁾ Pencahayaan buatan umumnya digunakan pada waktu malam hari, tetapi terkadang juga digunakan pada siang hari sebagai pencahayaan tambahan bila sinar matahari tidak mencukupi.⁽³⁷⁾

Pencahayaan buatan sebaiknya memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Mempunyai intensitas yang cukup sesuai dengan jenis pekerjaan.
 - 2) Tidak menimbulkan pertambahan suhu udara yang berlebihan pada tempat kerja.
 - 3) Memberikan pencahayaan dengan intensitas yang tetap menyebar secara merata, tidak berkedip, tidak menyilaukan dan tidak menimbulkan bayang-bayang yang dapat mengganggu pekerjaan.⁽³⁸⁾
3. Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Pencahayaan

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi intensitas pencahayaan, antara lain⁽³⁹⁾ :

a. Sumber cahaya

Berbagai jenis sumber cahaya yang dapat dipakai dan pada saat ini banyak dipergunakan adalah lampu pijar/bolam, lampu TL (lampu pelepasan listrik/flourescent lamp) dan sumber cahaya alami.

b. Daya pantul (Reflektifitas)

Bila cahaya mengenai suatu permukaan yang kasar dan hitam maka semua 'cahaya akan diserap, tetapi bila permukaan halus dan mengkilap maka cahaya akan dipantulkan sejajar, sedangkan bila permukaan tidak rata maka pantulan cahaya akan *diffuse*.

c. Ketajaman penglihatan

Kemampuan mata untuk melihat sesuatu benda dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- 1) Ukuran objek/benda, seperti besar kecilnya objek tersebut.

- 2) Luminensi/brightness yang merupakan tingkat terangnya lapangan penglihatan yang tergantung dari pencahayaan dan pemantulan objek/pencahayaan.
- 3) Waktu pengamatan, yaitu lamanya melihat.
- 4) Derajat kontras yang merupakan perbedaan derajat terang antara objek dan sekelilingnya atau derajat terang antara 2 permukaan

Kekuatan intensitas pencahayaan berdasarkan besar dan kecilnya barang menurut Peraturan Menteri Perburuhan Nomor 7 Tahun 1964 tentang syarat kesehatan, kebersihan serta pencahayaan dalam tempat kerja, yaitu⁽³⁹⁾ :

Tabel 2. 2 Kekuatan Intensitas Penerangan Peraturan Menteri Perburuhan Nomor 7 Tahun 1964

Jenis Kegiatan	Intensitas Pencahayaan (Lux)	Keterangan
Pekerjaan membedakan barang kasar	50	Mengerjakan bahan-bahan yang besar, menyisihkan barang-barang yang besar, gudang-gudang untuk menyimpan barang-barang besar dan kasar
Pekerjaan membedakan barang kecil	100	Penggilingan padi, pengupasan/pengambilan dan penyisihan bahan kapas, kamar mesin dan uap
Pekerjaan membedakan barang kecil yang agak teliti	200	Menjahit textil atau kulit yang berwarna muda, pemasukan dan pengawetan bahan-bahan makanan dalam kaleng, pembungkusan daging, mengerjakan kayu
Pekerjaan membedakan barang kecil dan halus	300	Pekerjaan mesin yang teliti, pembuatan tepung, penyelesaian kulit dan penenunan bahan-bahan katun atau wol berwarna muda, pekerjaan kantor yang berganti-ganti menulis dan membaca, pekerjaan arsip dan seleksi surat-surat
Pekerjaan membedakan halus dan kontras	500 – 1000	Pemasangan yang halus, penyemiran yang halus dan pemotongan gelas kaca, pekerjaan kayu yang halus (ukir-ukiran), menjahit bahan-bahan wol yang berwarna tua
Pekerjaan membedakan barang halus dan kontras yang agak lama	≥ 1000	Pemasangan yang extra halus (arloji dll.), pemeriksaan yang ekstra halus (ampul obat), penilaian dan penyisihan hasil-hasil tembakau

Sumber (Kekuatan Intensitas Penerangan Peraturan Menteri Perburuhan Nomor 7 Tahun 1964)

Kekuatan intensitas pencahayaan di ruang kerja berdasarkan besar dan kecilnya barang menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1405 Tahun 2002 tentang persyaratan kesehatan lingkungan kerja perkantoran dan industri, yaitu⁽⁴⁰⁾ :

**Tabel 2. 3 Kekuatan Intensitas Pencahayaan di Ruang Kerja
Keputusan Menteri Kesehatan 1405 tahun 2002**

Jenis Kegiatan	Intensitas Pencahayaan (Lux)	Keterangan
Pekerjaan kasar dan tidak terus menerus	100	Ruang penyimpanan dan ruang peralatan/instalasi yang memerlukan pekerjaan yang kontinyu
Pekerjaan kasar dan terus menerus	200	Pekerjaan dengan mesin dan pekerjaan kasar
Pekerjaan rutin	300	Ruang administrasi, ruang kontrol, pekerjaan mesin dan perakitan/penyusunan.
Pekerjaan agak halus	500	Pembuatan gambar atau bekerja dengan mesin kantor, pekerja pemeriksaan atau pekerjaan dengan mesin.
Pekerjaan halus	1000	Pemilihan warna, pemrosesan tekstil, pekerjaan mesin halus dan perakitan halus
Pekerjaan amat halus	1500 Tidak menimbulkan bayangan	Mengukir dengan tangan, pemeriksaan mesin dan perakitan yang sangat halus.

**Sumber (Kekuatan Intensitas Pencahayaan di Ruang Kerja Keputusan
Menteri Kesehatan 1405 tahun 2002)**

C. Pengukuran Pencahayaan

Pengukuran intensitas penerangan di tempat kerja berdasarkan SNI 16-7062-2004, yaitu metode pengukuran intensitas penerangan di tempat kerja dengan menggunakan lux meter. Pada pengukuran penerangan menggunakan alat Lux meter. Prinsip kerja alat ini merupakan sebuah photo cell yang bila terkena cahaya akan menghasilkan arus listrik. Makin kuat intensitas cahaya akan besar pula arus yang dihasilkan. Besarnya intensitas cahaya dapat dilihat pada level meter. Dalam penelitian ini hasil pengukuran dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu sesuai standar dan di bawah standar dengan satuan lux⁽³³⁾

D. Pengendalian Pencahayaan

Terdapat dua cara pengendalian penerangan yaitu^(16, 41, 42) :

1. Pengendalian secara teknis
 - a. Memperbesar ukuran obyek (sudut penglihatan) dapat dilakukan dengan menggunakan kaca pembesar dan layar monitor.
 - b. Memperbesar intensitas penerangan.
 - c. Menambah waktu yang diperlukan untuk melihat obyek.
 - d. Bila menggunakan penerangan alami, harus diperhatikan agar jalan masuknya sinar tidak terhalang.
 - e. Mencegah kesilauan dengan :
 - 1) Memperbesar kontras antara obyek dengan latar belakang.
 - 2) Tidak melapisi permukaan mesin dengan bahan yang mengkilat.
 - 3) Meletakkan lampu di atas kepala tenaga kerja, sebelah kiri belakang.
 - f. Menata warna dinding dan langit-langit.
2. Pengendalian secara administratif
 - a. Untuk pekerjaan malam atau pekerjaan yang membutuhkan ketelitian tinggi, memperkerjakan tenaga kerja yang berusia relatif masih muda dan tidak menggunakan kacamata adalah lebih baik.
 - b. Menjaga kebersihan dinding, langit-langit, lampu dan perangkatnya penting untuk diperhatikan. Perawatan tersebut sebaiknya dilakukan minimal 2 kali dalam 1 tahun, karena kotoran/debu yang ada ternyata dapat mengurangi intensitas penerangan hingga 35 %.

E. Payet

1. Definisi

Payet adalah manik-manik yang pipih, awalnya payet digunakan untuk menghiasi kain peralatan rumah tangga seperti taplak meja, sarung bantal, dan lain-lain. Pada jaman dahulu aksesoris payet biasanya digunakan dalam acara adat atau acara formal dengan menggunakan busana yang berpayet⁽⁴³⁾.

2. Jenis-Jenis Payet

Banyak berbagai macam jenis payet yang beredar di masyarakat Indonesia maupun dunia yang banyak menghias berbagai media dan memberikan keindahan tersendiri. Adapun macam jenis/jenis payet banyak ditemukan dan beserta fungsinya yaitu: ⁽⁴⁴⁾

a. Payet Piring

Ini adalah salah satu jenis payet yang sangat umum dan banyak ditemui dipasaran. Bentuk persisi seperti baknya sebuah piring dan berfungsi untuk menjadi/bisa dibentuk menjadi daun, sulur batang, atau ragam, kreasi rounce.

b. Payet Pasir

Payet ini adalah payet yang persis seperti pasir, fungsi utama dari jenis ini adalah berguna untuk mengunci payet piring yang ditanamkan pada sebuah media. Efek dari payet jenis ini apabila dijahitkan pada sebuah media adalah akan membuat kesan mewah dan elegan.

c. Payet Bambu

Payet bambu tidak kalah penting untuk digunakan dalam bentuknya langsing sekitar 1 cm dengan lubang ditengah. Digunakan untuk membentuk tangkai, tepian motif, isian kelopak bunga atau daun dan bentuk lainnya.

d. Payet Lombok

Ini adalah salah satu payet pelengkap yang banyak digunakan para designer busana untuk memperindah penampilan, payet jenis seperti ini digunakan sebagai variasi dalam membuat rounce atau rantai.

e. Payet padi

Jenis payet seperti ini berbentuk seperti padi, didalam dunia pasang dan seni payet. Jenis payet padi digunakan untuk membuat batang melengkapi motif bunga-bunga.

3. Cara kerja Pemasangan Payet

Untuk memasang payet agar lebih mudah dan mendapatkan hasil yang bagus, sebaiknya anda mengetahui teknik dasar sulam payet berikut ini. Teknik ini merupakan tahap awal yang biasanya dilakukan setiap orang untuk mempermudah dalam membuat kreasi sulam payet.

a. Membuat Pola Desain Motif

Untuk membuat pola hiasan atau motif dapat dilakukan dengan menggambar langsung di kain, menjiplak gambar dengan karbon, atau mengikuti pola pada kain yang sudah bermotif.

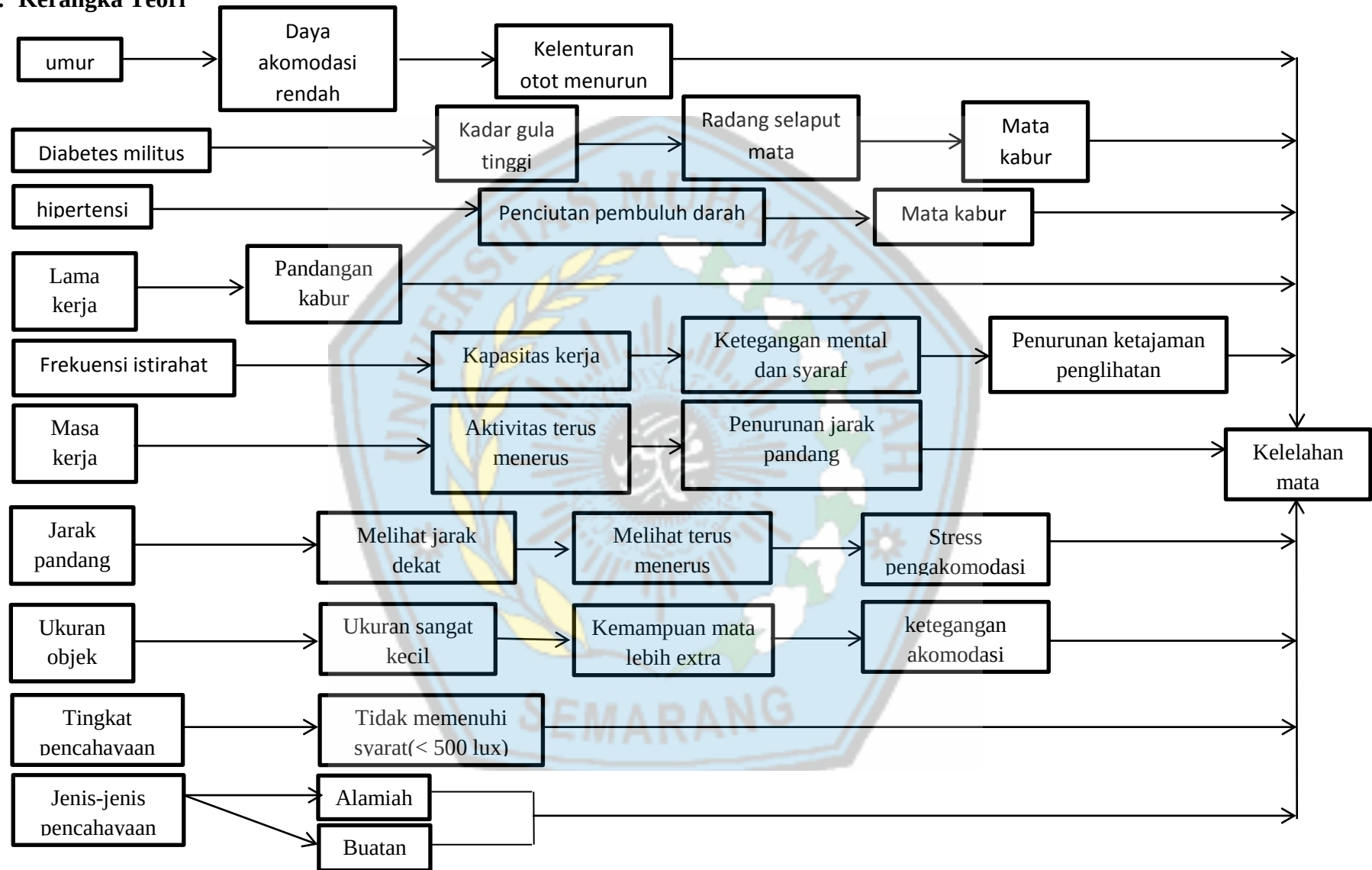
Menggambar pola hiasan atau motif langsung di kain hanya dapat dilakukan pada kain yang mudah digambar seperti kain blacu atau kain katun. Hal ini biasanya dilakukan oleh orang yang sudah mahir dalam menggambar.

Menjiplak dengan karbon dapat diterapkan pada berbagai jenis kain. Caranya letakkan karbon di atas kain dan kertas minyak yang sudah bergambar lalu jiplak dengan pensil. Cara ini adalah cara yang paling gampang dan umum dilakukan oleh pembuat sulam payet. Mengikuti pola gambar dapat dilakukan pada kain yang sudah bermotif seperti kain batik dan brokat, hal ini bertujuan untuk memberi penegasan pada motif.

b. Cara Pemasangan Payet

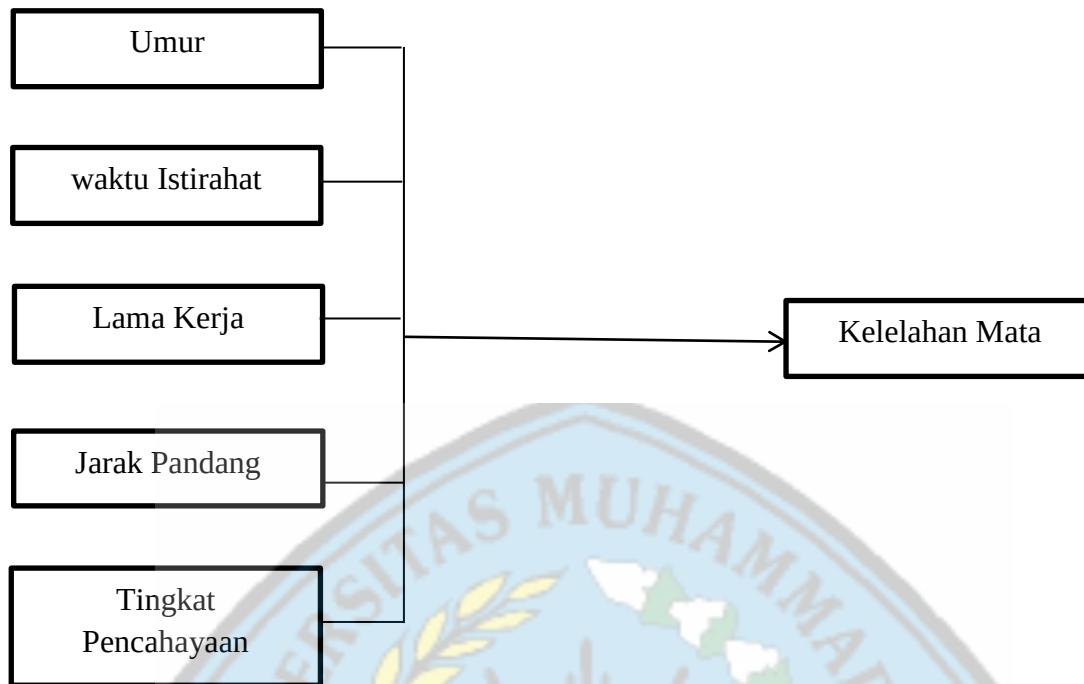
- 1) Siapkan kain yang sudah anda beri gambar desainnya.
- 2) Siapkan payet-payet yang akan dipasang.
- 3) Pilih benang jahit yang berwarna sama dengan payetnya. Masukkan benang ke lubang jarum secara langsung atau menggunakan mata nenek. Lalu ikat mati ujung benangnya.
- 4) Mulailah menusukkan jarum ke motif pada kain dari bawah dan pasang payetnya.
- 5) Tarik Benang hingga ujung. Matikan benang diatas kain, dan mulailah memasang payet.

E. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Gabungan teori Imam'syah dengan Hanum

F. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

G. Hipotesis

1. Ada hubungan antara umur dengan kelelahan mata pada pekerja payet di Dukuh Cemani Kecamatan Nalumsari Jepara.
2. Ada hubungan antara waktu istirahat dengan kelelahan mata pada pekerja payet di Dukuh Cemani Kecamatan Nalumsari Jepara.
3. Ada hubungan antara lama kerja dengan kelelahan mata pada pekerja payet di Dukuh Cemani Kecamatan Nalumsari Jepara
4. Ada hubungan antara jarak pandang terhadap objek dengan kelelahan mata pada pekerja pengrajin payet di Dukuh Kecamatan Nalumsari Jepara
5. Ada hubungan antara tingkat pencahayaan dengan kelelahan mata pada pekerja payet di Dukuh Cemani Kecamatan Nalumsari Jepara.



